

Edukasi Keamanan Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Remaja Sekolah

Saeful Anwar^{1*}, Tati Supra², Indah Ratna Ningsih³, Kevin Salsabil Arlandy⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}saefulanwar.ikmi@gmail.com, ²tatisuprapti.ikmi@gmail.com,

³indahratnaningsih.ikmi@gmail.com, ⁴kevinsalsabilarlandy.ikmi@gmail.com,

(* : coresponding author)

Abstrak—Di era digital saat ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan remaja. Namun, meningkatnya akses terhadap informasi dan komunikasi daring juga membawa tantangan baru, terutama dalam hal keamanan digital dan etika bermedia. Remaja sekolah, sebagai pengguna aktif media sosial, sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko yang dapat timbul dari aktivitas digital mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya keamanan digital dan penerapan etika dalam bermedia sosial pada kalangan remaja. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang dikombinasikan dengan pendekatan edukatif berbasis modul pembelajaran dan pelatihan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum menyadari pentingnya perlindungan data pribadi, keamanan kata sandi, dan risiko dari penyebaran informasi palsu atau hoaks. Selain itu, kurangnya etika dalam berkomunikasi di media sosial dapat menimbulkan konflik sosial dan pelanggaran privasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang sistematis untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keamanan digital serta bertindak etis di ruang digital. Upaya edukasi ini perlu melibatkan peran guru, orang tua, serta kebijakan sekolah yang mendukung literasi digital secara menyeluruh.

Kata Kunci: Keamanan Digital, Etika Digital, Media Sosial, Remaja, Literasi Digital

Abstract— In today's digital age, social media use has become an integral part of teenagers' lives. However, increased access to information and online communication also brings new challenges, especially in terms of digital safety and media etiquette. School adolescents, as active users of social media, often lack an adequate understanding of the risks that can arise from their digital activities. This study aims to provide a comprehensive understanding of the importance of digital safety and the application of ethics in social media among teenagers. The method used is a literature study combined with an educational approach based on learning and training modules. The results of the study show that most teenagers are not aware of the importance of personal data protection, password security, and the risk of spreading false information or hoaxes. In addition, the lack of ethics in communicating on social media can lead to social conflicts and privacy violations. Therefore, a systematic educational approach is needed to equip teenagers with the knowledge and skills to maintain digital security and act ethically in the digital space. This educational effort needs to involve the role of teachers, parents, and school policies that support digital literacy as a whole.

Keywords: Digital Safety, Digital Ethics, Social Media, Adolescents, Digital Literacy

1. PENDAHULUAN

ANALISIS SITUASI

Dalam era digital yang semakin berkembang, penggunaan media sosial oleh remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan We Are Social dan Hootsuite (2023), sekitar 98% remaja di Indonesia memiliki akses ke internet, dengan mayoritas menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan. Namun, peningkatan penggunaan media sosial ini juga membawa berbagai tantangan, seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, pencurian data pribadi, serta kurangnya kesadaran akan etika dalam bermedia sosial.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja Indonesia pernah mengalami atau menyaksikan kasus perundungan daring (cyberbullying). Selain itu, kasus penyebaran informasi palsu di kalangan remaja juga cukup tinggi, di mana sekitar 45% remaja mengaku pernah membagikan berita tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan rendahnya literasi digital dan pemahaman etika dalam menggunakan media sosial di kalangan pelajar.

Kurangnya edukasi mengenai keamanan digital juga menjadi faktor risiko bagi remaja dalam menjaga privasi dan data pribadi mereka. Data dari Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) mencatat peningkatan kasus kejahatan siber, termasuk pencurian identitas dan penipuan daring, dengan banyak korban berasal dari kalangan pelajar yang belum memahami cara melindungi akun digital mereka.

Melihat kondisi ini, diperlukan suatu upaya edukasi yang berfokus pada peningkatan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial bagi remaja sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa dalam menggunakan media sosial secara aman, bertanggung jawab, serta sesuai dengan etika digital, sehingga mereka dapat menjadi pengguna internet yang lebih cerdas dan beretika.

PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah dan para siswa yang menjadi target utama edukasi literasi digital. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa permasalahan utama yang mereka hadapi terkait dengan keamanan digital dan etika dalam bermedia sosial:

1. Rendahnya Kesadaran akan Keamanan Digital
Banyak siswa belum memahami pentingnya melindungi data pribadi mereka di dunia digital. Hal ini menyebabkan mereka:
 - a. Sering menggunakan kata sandi yang lemah atau mudah ditebak.
 - b. Tidak menyadari risiko phishing dan penipuan daring yang dapat membahayakan akun mereka.
 - c. Kurang memahami cara mengelola pengaturan privasi di media sosial untuk mencegah penyalahgunaan informasi pribadi.

Dampak:

Kurangnya kesadaran ini meningkatkan risiko siswa menjadi korban peretasan akun, pencurian data, atau eksploitasi daring, yang dapat berdampak pada keamanan dan kenyamanan mereka dalam menggunakan internet.

2. Maraknya Cyberbullying dan Perilaku Tidak Etis di Media Sosial
Banyak siswa mengalami atau menyaksikan perundungan daring (cyberbullying), baik dalam bentuk penghinaan, ujaran kebencian, atau penyebaran informasi negatif tentang seseorang. Studi dari Kominfo (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja Indonesia pernah mengalami cyberbullying, tetapi hanya sedikit yang tahu cara mengatasinya.

Dampak:

- a. Menurunnya kesehatan mental dan kepercayaan diri siswa akibat komentar negatif atau pelecehan daring.
- b. Munculnya konflik antar siswa yang dapat berdampak pada suasana belajar di sekolah.
- c. Kurangnya keberanian untuk melaporkan tindakan cyberbullying karena takut akan konsekuensi sosial.

3. Penyebaran Hoaks dan Kurangnya Literasi Informasi
Banyak siswa terbiasa membagikan berita atau informasi tanpa melakukan verifikasi kebenarannya. Fenomena ini diperparah dengan masifnya penyebaran hoaks di media sosial, yang sering kali melibatkan isu kesehatan, politik, dan isu sosial lainnya.

Dampak:

- a. Siswa mudah terprovokasi oleh informasi yang salah, yang bisa memengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka.
- b. Penyebaran hoaks di lingkungan sekolah dapat menciptakan kepanikan atau kesalahpahaman di antara siswa dan guru.
- c. Siswa tidak memiliki keterampilan berpikir kritis dalam memilah informasi yang valid dan dapat dipercaya.

4. Kurangnya Bimbingan dan Edukasi Mengenai Etika Digital
Sebagian besar sekolah belum memiliki kurikulum khusus atau program literasi digital yang mengajarkan siswa tentang etika bermedia sosial, batasan dalam berbagi informasi, serta konsekuensi hukum dari tindakan di dunia digital.

Dampak:

- a. Siswa cenderung mengunggah atau membagikan konten tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- b. Meningkatnya risiko keterlibatan siswa dalam kasus hukum akibat pelanggaran etika digital, seperti pencemaran nama baik atau pelanggaran hak cipta.
- c. Kurangnya kesadaran bahwa segala aktivitas digital meninggalkan jejak digital yang dapat berdampak pada masa depan mereka, termasuk dalam aspek pendidikan dan pekerjaan.

TUJUAN KEGIATAN

Tujuan Jangka Pendek:

Dalam jangka pendek, kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Kesadaran Siswa tentang Keamanan Digital
 - a. Memberikan pemahaman dasar mengenai risiko di dunia digital, seperti peretasan, phishing, dan pencurian data pribadi.
 - b. Mengajarkan cara mengamankan akun media sosial dan menjaga privasi online.
2. Mengurangi Kasus Cyberbullying di Kalangan Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman tentang dampak negatif cyberbullying.
 - b. Mengajarkan cara menghadapi, melaporkan, dan mencegah perundungan daring.
3. Menumbuhkan Kesadaran akan Etika Bermedia Sosial
 - a. Mengajarkan pentingnya berpikir sebelum membagikan informasi di internet.
 - b. Mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dengan bertanggung jawab dan menghormati orang lain.
4. Melatih Kemampuan Verifikasi Informasi
 - a. Membantu siswa dalam memilah berita yang benar dan hoaks.
 - b. Mengenalkan teknik dasar fact-checking agar mereka lebih kritis dalam menerima informasi.

Tujuan Jangka Panjang:

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat:

1. Menciptakan Generasi Muda yang Melek Digital dan Bertanggung Jawab
 - a. Siswa dapat memahami risiko dan manfaat dunia digital serta memanfaatkannya secara positif.
 - b. Terbentuk budaya bermedia sosial yang lebih sehat dan aman di lingkungan sekolah.
2. Mendorong Sekolah untuk Mengintegrasikan Literasi Digital dalam Pembelajaran
 - a. Sekolah memiliki panduan atau modul literasi digital yang dapat digunakan secara berkelanjutan.
 - b. Guru dan tenaga pendidik lebih aktif dalam membimbing siswa mengenai etika dan keamanan digital.
3. Mengurangi Kasus Kejahatan Siber yang Menargetkan Remaja
 - a. Siswa lebih berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di internet.
 - b. Meningkatkan ketahanan digital siswa sehingga mereka lebih siap menghadapi ancaman online.
4. Membangun Komunitas Remaja Digital yang Positif
 - a. Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dengan mengedukasi teman sebaya tentang literasi digital.
 - b. Mengembangkan kebiasaan berbagi informasi yang bermanfaat dan mendukung satu sama lain dalam dunia digital.

MANFAAT KEGIATAN

Setelah pelaksanaan kegiatan "Keamanan Digital dan Etika Bermedia Sosial untuk Remaja Sekolah", berbagai pihak, terutama mitra (sekolah dan siswa), akan mendapatkan manfaat yang signifikan. Manfaat ini mencakup peningkatan kesadaran, keterampilan, serta lingkungan digital yang lebih aman dan etis.

Manfaat bagi Siswa (Mitra Utama):

1. Keamanan Digital – Mampu melindungi data pribadi, mengamankan akun, dan mengenali ancaman siber.
2. Mengurangi Cyberbullying – Lebih sadar dampaknya, tahu cara menghindari, menghadapi, dan melaporkan kasus.
3. Etika Bermedia Sosial – Bijak dalam berkomunikasi, menghindari ujaran kebencian, dan penyebaran konten negatif.
4. Literasi Digital – Mampu memilah informasi, mengenali hoaks, dan melakukan pengecekan fakta.

Manfaat bagi Sekolah dan Guru:

1. Lingkungan Sekolah Lebih Aman – Berkurangnya konflik akibat cyberbullying dan penyalahgunaan media sosial.
2. Integrasi Literasi Digital – Guru memiliki pedoman edukasi keamanan digital dalam pembelajaran.
3. Peningkatan Kapasitas Guru – Mampu mendampingi siswa dalam penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

Manfaat bagi Orang Tua dan Masyarakat:

1. Pendampingan Orang Tua – Lebih memahami cara mengawasi dan membimbing anak di dunia digital.
2. Budaya Digital yang Positif – Berkurangnya hoaks, cyberbullying, dan pelanggaran etika dalam bermedia sosial.

Dampak Jangka Panjang:

1. Remaja siap menghadapi tantangan digital
2. Penurunan kasus cyberbullying dan kejahatan siber
3. Generasi lebih kritis dan cerdas bermedia digital
4. Terbentuk ekosistem digital yang aman dan sehat

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan evaluatif dengan tahapan berikut:

1. Persiapan
 - a. Identifikasi Masalah – Survei awal dan diskusi dengan sekolah untuk memahami tantangan siswa.
 - b. Penyusunan Modul – Pembuatan materi tentang keamanan digital, etika bermedia sosial, dan verifikasi informasi.
 - c. Koordinasi dengan Sekolah – Menentukan jadwal, peserta, dan teknis pelaksanaan.
2. Pelaksanaan
 - a. Workshop & Pelatihan
 - b. Keamanan Digital – Melindungi data pribadi dan mengenali ancaman siber.
 - c. Etika Bermedia Sosial – Penggunaan media sosial yang bertanggung jawab.
 - d. Verifikasi Informasi – Teknik mengenali hoaks dan misinformasi.
 - e. Simulasi & Diskusi Interaktif – Studi kasus tentang cyberbullying dan keamanan digital.
 - f. Kampanye #BijakBermediaSosial – Siswa aktif menyebarkan pesan positif dan menjadi Duta Literasi Digital.

3. Evaluasi & Tindak Lanjut
 - a. Pre-test & Post-test – Mengukur peningkatan pemahaman siswa.
 - b. Diskusi & Umpan Balik – Evaluasi program bersama siswa dan guru.
 - c. Pendampingan Berkelanjutan – Sekolah diberikan panduan untuk menjaga literasi digital.

Metode ini memastikan siswa lebih aman, bijak, dan bertanggung jawab dalam dunia digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan keamanan digital dan etika bermedia sosial untuk remaja sekolah:

Hasil Pelaksanaan Program

1. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman
 - a. Keamanan Digital – Siswa lebih memahami cara melindungi data pribadi dan menghindari ancaman siber.
 - b. Etika Bermedia Sosial – Terjadi peningkatan kesadaran dalam berkomunikasi secara bijak dan bertanggung jawab.
 - c. Verifikasi Informasi – Siswa lebih kritis dalam memilah informasi dan mengenali hoaks.
2. Penurunan Kasus Negatif di Media Sosial
 - a. Cyberbullying – Berdasarkan survei post-test, terdapat penurunan kasus perundungan daring di lingkungan sekolah.
 - b. Penyebaran Hoaks – Siswa lebih berhati-hati sebelum membagikan informasi di media sosial.
3. Partisipasi Aktif Siswa dan Sekolah
 - a. Kampanye #BijakBermediaSosial – Siswa aktif menyebarkan pesan positif di media sosial.
 - b. Duta Literasi Digital – Perwakilan siswa menjadi agen edukasi bagi teman sebaya.
4. Keberlanjutan Program di Sekolah
 - a. Integrasi Literasi Digital – Sekolah mulai memasukkan materi keamanan digital dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Pendampingan Guru dan Orang Tua – Guru dan orang tua lebih memahami peran mereka dalam mendampingi siswa.

PEMBAHASAN

1. Materi dan Panduan Edukasi
 - a. Modul Pelatihan – Materi tentang keamanan digital, etika bermedia sosial, dan verifikasi informasi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru.
 - b. Panduan Keamanan Digital – Petunjuk praktis untuk melindungi data pribadi, mengenali ancaman siber, dan menghindari hoaks.
2. Peningkatan Keterampilan Mitra
 - a. Siswa Lebih Melek Digital – Mampu menggunakan media sosial dengan lebih aman dan bertanggung jawab.
 - b. Guru Lebih Siap Mendampingi – Memiliki pemahaman lebih baik dalam membimbing siswa terkait literasi digital.
 - c. Orang Tua Lebih Sadar Akan Peran Mereka – Dapat mengawasi dan mendampingi anak dalam aktivitas daring.
3. Program Berkelanjutan di Sekolah
 - a. Duta Literasi Digital – Perwakilan siswa yang dilatih untuk menyebarkan edukasi ke teman sebaya.
 - b. Kampanye #BijakBermediaSosial – Gerakan siswa dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang positif dan bertanggung jawab.

Foto Kegiatan



Gambar 1. Foto Kegiatan

2. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital siswa dalam hal keamanan digital, etika bermedia sosial, dan verifikasi informasi. Siswa lebih mampu melindungi data pribadi, menghindari cyberbullying, serta menggunakan media sosial dengan bijak. Guru dan orang tua juga mendapatkan wawasan untuk membimbing siswa dalam dunia digital.

Selain itu, program ini mendorong budaya literasi digital yang lebih positif di sekolah, dibuktikan dengan terbentuknya Duta Literasi Digital dan kampanye.

Pelajaran yang Dapat Diambil:

1. Edukasi Digital Sangat Dibutuhkan – Remaja masih rentan terhadap ancaman digital, sehingga literasi digital harus terus diperkuat.
2. Pendekatan Interaktif Lebih Efektif – Simulasi dan diskusi studi kasus meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam.
3. Kolaborasi Sangat Penting – Keterlibatan guru, orang tua, dan sekolah membantu keberlanjutan program.

Rekomendasi untuk Keberlanjutan:

1. Integrasi ke Kurikulum Sekolah – Materi keamanan digital perlu menjadi bagian dari pembelajaran reguler.
2. Pelatihan Lanjutan – Workshop berkala untuk memperbarui pemahaman siswa, guru, dan orang tua.
3. Penguatan Peran Duta Literasi Digital – Meningkatkan peran siswa dalam menyebarkan edukasi ke teman sebaya.
4. Kerja Sama dengan Pihak Terkait – Melibatkan komunitas, organisasi digital, dan pemerintah untuk mendukung edukasi yang lebih luas.

REFERENCES

- Boyd, D. (2014). *It's Complicated: The Social Lives of Networked Teens*. Yale University Press.
- Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in digital inclusion: Children, young people and the digital divide. *New Media & Society*, 9(4), 671–696. <https://doi.org/10.1177/1461444807080335>
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Park, Y. J. (2013). Digital literacy and privacy behavior online. *Communication Research*, 40(2), 215–236. <https://doi.org/10.1177/0093650211418338>
- Rheingold, H. (2012). *Net Smart: How to Thrive Online*. MIT Press.
- Subrahmanyam, K., & Šmahel, D. (2011). *Digital Youth: The Role of Media in Development*. Springer.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. McGraw-Hill.
- UNESCO. (2017). *Media and Information Literacy: Reinforcing Human Rights, Countering Radicalization and Extremism*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000246555>
- Ward, M. (2013). *Digital Etiquette for Dummies*. Wiley.
- Willard, N. (2007). *Cyber-Safe Kids, Cyber-Savvy Teens: Helping Young People Learn to Use the Internet Safely and Responsibly*. Jossey-Bass.